

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PRESTASI DAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 MANDIRAJA

THE INFLUENCE OF SOCIODRAMA LEARNING METHOD TO THE STUDENT ACHIEVEMENT AND PARTICIPATION IN CIVICS GRADE VIII STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 4 MANDIRAJA

Oleh: Suripno dan Kukuh Adhi Nugroho, Universitas Negeri Yogyakarta, suripno@uny.ac.id dan adhikukuh8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terhadap prestasi dan partisipasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mandiraja. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 3 kelas. Sampel penelitian diambil secara acak (*random sampling*). Kelas VIII A sebagai kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran sosiodrama. Instrument yang digunakan adalah lembar angket partisipasi dan tes prestasi belajar. Validitas instrument dilakukan oleh ahli (*expert judgement*) dan menggunakan program SPSS. Validasi naskah drama dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Ahli materi memberikan nilai 3,4 sedangkan ahli media memberikan nilai 4,2 dan keterangan layak digunakan dengan revisi. Teknik pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode Pembelajaran sosiodrama mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis *Independent Sample T Test* yang diperoleh t_{hitung} sebesar 3,004, hasil rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 71,96 dan hasil rata-rata *posttest* kelas kontrol 61,87. Pada uji hipotesis tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,004 Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,004 > 2,414$). 2). pengujian *gain score* menghasilkan efektifitas sedang dengan nilai efektifitas 0,31 untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol nilai efektifitas 0,01. 2) Metode pembelajaran sosiodrama memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis *Independent Sample T Test* yang diperoleh t_{hitung} sebesar 4,463, dengan hasil rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 51,39 dan hasil rata-rata *posttest* kelas kontrol 45,83. Pada uji hipotesis tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,463 Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,463 > 2,414$). Pengujian *gain score* menghasilkan efektifitas yang tinggi dengan nilai 0,73 untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah menghasilkan efektifitas sebesar 0,65.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran Sosiodrama, Prestasi belajar, Partisipasi Belajar*

Abstract

This study aimed to discover the influence of sociodrama learning method to student achievement and participation in civics grade VIII state junior high school 4 Mandiraja. This research was a quasi experiment research by a quantitative approach. This population research was students grade VIII. Sample taking technique used a Simple Random Sampling. VIII B's class as experiment class used sociodrama learning method while VIII B's class as control class used lecture learning method. The measurement device of sociodrama as learning method, were student participation questionnaire and achievement test. The instrument validity test used expert judgment and SPSS program. The media validation was done by media and content specialist. The media validation percentage 4,2 with proper official statement. Data analysis technique used independent sample t-test and gain score. The research result showed that: 1) sociodrama learning method influence to student's achievement in civics. This was proven by analysis of

Independent Sample T Test that showed $t = 3,004$. The experiment posttest average result was 71,96 and the control posttest average result was 61,87. The hypothesis testing showed that $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,004 > 2,414$). The Gain Score testing go into medium effectiveness level. The effectiveness score of experiment class 0,31 while control class showed 0,01. 2) sociodrama learning method influence to student's participation in civics. This was proven by analysis of Independent Sample T Test that showed $t = 4,463$. The experiment posttest average result 51,39 and the control posttest average result 45,83. The hypothesis testing showed that $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,004 > 2,414$). The Gain Score testing goes into high effectiveness level. The effectiveness score of experiment class was 0,73 while control class showed 0,65.

Keywords: Sociodrama Learning Method, Student's Achievement, Student's Participation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses penting dalam kehidupan manusia. Secara faktual, kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan antar manusia, oleh manusia, dan untuk manusia. Pendidikan tersebut diselenggarakan dalam upaya mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan ke arah yang positif sehingga diharapkan menjadi individu yang relatif lebih baik, lebih berbudaya, dan manusiawi (Siswoyo, 2011: 37). Hal itu sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan melalui 3 jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Ketiga jalur tersebut harus mampu untuk saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah umum. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan formal adalah pendidikan kewarganegaraan (PKn). Ada tiga komponen utama dalam PKn yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) (Winarno, 2012: 26). Mata pelajaran PKn bertujuan untuk membekali siswa agar mempunyai keterampilan menjadi warganegara yang baik. Menurut Branson (Sunarso, 2008: 14), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan agar pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi sesuatu yang bermakna. Keterampilan kewarganegaraan juga dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Semua unsur dalam proses pembelajaran, yaitu guru, siswa, metode, dan media harus dapat bersinergidengan baik. Keberhasilan dalam pembelajaran PKn salah satunya terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Banyaknya metode

pembelajaran yang dikembangkan, belum tentu cocok untuk diterapkan pada setiap topik.

Penerapan metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran PKn di kelas dianggap membosankan bagi kebanyakan siswa saat ini. Hal itu menyebabkan, siswa merasa tidak tertarik untuk belajar PKn karena materi yang akan disampaikan sangat banyak dan bersifat hafalan. Metode ceramah tidak menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran karena kebanyakan siswa hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru. Seharusnya, aktivitas siswa di dalam kelas sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk mendorong prestasi belajar.

Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penggunaan metode pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam kegiatan pembelajaran kepada siswa. Hal itu menyebabkan, metode pembelajaran yang dipilih dapat mendorong perubahan tingkah laku dan mendapatkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Mandiraja pada tanggal 23 Januari 2016, keaktifan siswa pada proses pembelajaran di kelas cukup rendah. Hal itu terlihat pada rendahnya partisipasi siswa pada saat mengikuti pembelajaran PKn. Selama proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang diam dan kadang kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru. Keaktifan siswa hanya muncul dari sebagian siswa yang berada di barisan bangku paling depan. Respon rendah dari siswa ini menuntut guru harus sering memancing perhatian siswa.

Prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Mandiraja juga menunjukkan hasil yang masih rendah, khususnya nilai ulangan harian mata pelajaran PKn. Sebagian besar siswa masih belum tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Kelas VIII A-C

Kelas	Rata-Rata Nilai	KKM	Jumlah siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
A	73,96	75	24 orang	15	9
B	73,75	75	24 orang	14	10
C	67,33	75	25 orang	12	13

Sumber: Data Nilai Ulangan Harian I
Mata Pelajaran PKn di SMP N 4
Mandirajatahun ajaran 2015-
2016

Data diatas menunjukkan bahwa kelas VIII A sampai VIII C belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing kelas masih belum memuaskan dan tergolong rendah. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Menanggapi hal tersebut, para guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak guru yang hanya menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, seperti ceramah, mencatat, dan tugas. Hal itu dilakukan hanya untuk mengejar kepraktisan tanpa menggunakan variasi metode pembelajaran yang lain. Siswa hanya akan menjadi cenderung pasif jika metode ceramah masih terus menerus digunakan. Selain itu, timbal balik yang

dilakukan siswa juga rendah karena guru hanya dijadikan sebagai sumber informasi (*Teacher Center Learning*).

Metode pembelajaran yang dapat digunakan sebenarnya cukup beragam, antara lain ceramah, diskusi, demonstrasi, dan simulasi. Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan, dan kegiatan yang akan dilakukan. Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Berdasarkan tujuan tersebut, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode sosiodrama. Metode sosiodrama bertujuan membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada metode ini, siswa dibiasakan untuk belajar dari permasalahan aktual dan faktual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode sosiodrama juga dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus diambil dan dihindari dalam situasi sosial.

Usaha peningkatan proses pembelajaran dan partisipasi belajar memerlukan sebuah metode yang menarik sekaligus dapat menumbuhkan semangat, minat, serta keaktifan siswa. Salah satu alternatif yang cocok untuk mengatasi masalah pada mata pelajaran PKn adalah penggunaan metode pembelajaran sosiodrama. Penggunaan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PKn bertujuan agar prestasi dan partisipasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Sosiodrama pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Prestasi dan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Mandiraja”

METODE PENELITIAN .

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan pada subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran Sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mandiraja.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 4 Mandiraja yang beralamat di desa Jalatunda, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara, dilakukan pada semester genap yaitu pada tanggal 30 Maret 2016 sampai dengan tanggal 27 April 2016 tahun ajaran 2015/2016.

Target/Subjek Penelitian

Populasi merupakan semua anggota kelompok manusia, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Hamid Darmadi, 2011: 53). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mandiraja yang terdiri dari 3 kelas. Jumlah siswa sebanyak 74 orang.

Prosedur

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pada tahap ini dilakukan angket awal pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui tingkat kondisi yang berkenaan dengan variable terikat. Hasil tes awal berguna sebagai pengontrolan perbedaan awal kedua kelompok. Hal ini dilakukan karena kedua kelompok harus berangkat dari keadaan yang sama.

2. Pelaksanaan

Setelah kedua kelompok dianggap memiliki kondisi yang sama dan diberikan tes awal, maka tahap selanjutnya akan dilakukan *treatment* (perlakuan). Perlakuan yang dilakukan melibatkan metode Sosiodrama, siswa, guru, dan peneliti. Guru sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar, yang dimaksud dengan manipulasi adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan metode Sosiodrama. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sama baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pada tahap ini, ada perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam pembelajaran PKn, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode Sosiodrama, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut atau hanya

menggunakan metode

pembelajaran ceramah.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Langkah siswa setelah mendapat perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi tes akhir (*posttest*) dengan materi yang sama seperti pada *pretest*. Tes ini bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan prestasi belajar siswa saat tes awal dan tes akhir, apakah hasil siswa semakin meningkat, sama, atau mengalami penurunan. Selain diberikan *posttest* juga diberikan angket untuk mengetahui partisipasi belajar siswa. Antara kedua kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianalisis menggunakan uji-t, penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan computer program SPSS.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan fenomena sosial yang diamati (Sugiyono, 2013: 148). Instrumen dalam penelitian ini berupa soal tes dan angket. Soal tes untuk mengukur prestasi belajar sedangkan angket untuk mengukur partisipasi belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yakni pengolahan data yang dikumpulkan melalui hasil nilai dari soal *pre-test* dan *post-test* serta hasil pengisian angket. Teknik analisis data ada 4 tahap yaitu 1) Uji Normalitas 2) Uji Homogenitas 3) Uji Hipotesis 4) *Gain Score*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2016 sampai tanggal 27 April. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Mandiraja kelas VIII A, VIII B dan VIII C. setelah dilakukan pengundian kelas VIII B terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Sebagai kelas eksperimen kelas VIII B menggunakan metode pembelajaran sosiodrama, sedangkan kelas VIII A sebagai kelas kontrol akan menggunakan metode ceramah.

Kelas VIII A yang berjumlah 23 orang dan kelas VIII B yang berjumlah 23 orang mempunyai karakteristik yang relatif sama. Materi yang diberikan kedua kelas yaitu mengenai Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan. Data hasil prestasi belajar siswa (*posttest*) tertera pada tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Data hasil Prestasi Belajar Siswa (*Posttest*)

No	Deskripsi	Nilai	
		Eksperimen	Kontrol
1	N	23	23
2	Mean	71,96	61,87
3	Median	74	65
4	Mode	83	65
5	Std. Deviation	10,77	11,98
6	Minimum	43	30
7	Maximum	83	74

Sumber: Pengolahan dengan program SPSS 13.0

Dari data hasil prestasi belajar siswa yang diperoleh dari pengolahan nilai *posttest* dengan bantuan program SPSS, menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen yang terdiri dari 23 siswa memiliki rerata sebesar 71,96 dengan nilai maksimum 83 dan nilai minimum sebesar 43. Sedangkan, nilai tengah (*median*) menunjukkan nilai sebesar 74. Nilai yang sering muncul (*mode*) menunjukkan nilai 83, dengan standar deviasi sebesar 10,77. Sementara itu, pada kelas kontrol yang terdiri dari 23 orang menunjukkan rerata

sebesar 61,87 dengan nilai maksimum 74 dan nilai minimum 30. Sedangkan nilai tengah (*median*) diperoleh nilai 65. Dengan nilai yang sering muncul (*mode*) yaitu nilai 65. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 11,98. Jadi ada perbedaan hasil prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan data hasil pengujian *pretest* prestasi belajar dengan bantuan program SPSS, menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen yang terdiri dari 23 orang. menunjukkan rata-rata sebesar 59,04 % dengan nilai maximum sebesar 83 dan nilai minimum sebesar 39. Dengan nilai yang sering muncul (*mode*) menunjukkan nilai 52, sedangkan nilai tengahnya (*median*) sebesar 57. Sementara itu, pada kelas kontrol yang terdiri dari 23 orang menunjukkan rata-rata sebesar 61,17 %. Nilai maksimum *pretest* sebesar 83 dan nilai minimum sebesar 48. Nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 65, sedangkan nilai tengahnya (*median*) sebesar 61. Berdasarkan data hasil *pretest* yang diperoleh menunjukkan bahwa rerata keadaan awal siswa relative sama dengan perolehan rerata sebesar 59,04% dan 61,17%.

Tabel 3. Rangkuman Hasil *Independent Sample T Test* Prestasi Belajar

Data	Kelas	Mean	T	Nilai Signifikansi
<i>posttest</i>	Eksperimen	71,96	3,00	0,004
	Kontrol	61,87	4	

Sumber: Pengolahan dengan program SPSS 13.0

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengolahan data nilai *posttest* prestasi belajar siswa, menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,004. Dengan demikian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kurang dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini diperkuat

dengan hasil uji hipotesis nilai *posttest* prestasi belajar PKn. Dimana jumlah siswa kelas eksperimen (n_1) sebanyak 23 orang, sedangkan siswa kelas kontrol (n_2) sebanyak 23 orang. Dengan demikian, ($dk = n_1+n_2$) -2, sehingga $dk = 44$). Pada uji hipotesis tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,004 Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,004 > 2,414$).

Tabel 4. Data hasil Prestasi Belajar Siswa

No	Deskripsi	Nilai	
		Eksperimen	Kontrol
1	N	23	23
2	Mean	51,39	45,83
3	Median	51	45
4	Mode	50	43
5	Std. Deviation	4,25	2,21
6	Minimum	43	40
7	Maximum	62	53

Sumber: Pengolahan dengan program SPSS 13.0

Berdasarkan data hasil partisipasi belajar siswa yang diperoleh dari angket yang telah diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengolahan nilai dengan bantuan program SPSS, menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen yang terdiri dari 23 siswa memiliki rerata sebesar 51,39 dengan nilai maksimum 62 dan nilai minimum sebesar 43. Sedangkan, nilai tengah (*median*) menunjukkan nilai sebesar 51. Nilai yang sering muncul (*mode*) menunjukkan nilai 50, dengan standar deviasi sebesar 4,25. Sementara itu, pada kelas kontrol yang terdiri dari 23 orang menunjukkan rerata sebesar 45,83 dengan nilai maksimum 53 dan nilai minimum 40. Sedangkan nilai tengah (*median*) diperoleh nilai 45. Dengan nilai yang sering muncul (*mode*) yaitu nilai 43. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 4,21. Jadi ada perbedaan hasil partisipasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Independent Sample T Test Partisipasi Belajar

Data	Kelas	Mean	t	Nilai Signifikansi
Angket	Eksperimen	51,39	4,46	0,00
	Kontrol	45,82	3	

Sumber: Pengolahan dengan program SPSS 13.0

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengolahan data nilai partisipasi belajar siswa, menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,00. Dengan demikian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kurang dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis nilai angket partisipasi belajar PKn. Dimana jumlah siswa kelas eksperimen (n_1) sebanyak 23 orang, sedangkan siswa kelas kontrol (n_2) sebanyak 23 orang. Dengan demikian, ($dk = n_1+n_2$) -2, sehingga $dk = 44$). Pada uji hipotesis tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,004 Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,463 > 2,414$).

Tabel 6. Hasil Gain Score Prestasi Belajar

Kelas	Gain Score	Keterangan
Eksperimen	0,31	Efektifitas Sedang
Kontrol	0,01	Efektifitas Rendah

Sumber: diolah dengan menggunakan program MS Exel

Tabel 7. Hasil Gain Score Partisipatisasi Belajar

Kelas	Gain Score	Keterangan
Eksperimen	0,73	Efektifitas Tinggi
Kontrol	0,65	Efektifitas Sedang

Sumber: diolah dengan menggunakan program MS Exel

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program *Microsoft Exel* untuk mengetahui seberapa besar efektifitas pemanfaatan metode pembelajaran sosiodrama menunjukkan bahwa nilai *gain score* untuk prestasi

belajar kelas eksperimen menunjukkan nilai sebesar 0,31. Sementara kelas kontrol menunjukkan nilai sebesar 0,01 yang menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dengan nilai yang diperoleh tersebut dapat diklasifikasikan bahwa penggunaan metode pembelajaran sosiodrama menunjukkan efektifitas yang sedang untuk prestasi belajar. Nilai *gain score* partisipasi belajar kelas eksperimen menunjukkan nilai sebesar 0,73. Sedangkan, untuk kelas kontrol menunjukkan nilai sebesar 0,65. Dengan nilai yang diperoleh tersebut dapat diklasifikasikan bahwa penggunaan metode pembelajaran sosiodrama menunjukkan efektifitas yang tinggi untuk partisipasi belajar siswa. Akan tetapi, dari keseluruhan penggunaan metode pembelajaran sosiodrama memiliki efektifitas yang lebih tinggi dari pada metode pembelajaran ceramah.

Berdasarkan pendapat Hake (1999:1) yang menerangkan bahwa kriteria penentuan aktivitas dari penghitungan *gain score* yaitu memiliki efektifitas tinggi apabila *gain score* memiliki nilai lebih dari 0,7. Sedangkan, dikatakan memiliki efektifitas sedang apabila *gain score* lebih dari 0,3 dan kurang dari 0,7. Sementara, metode pembelajaran dikatakan memiliki efektifitas rendah apabila *gain score* kurang dari 0,3. Dengan demikian, untuk *gain score* prestasi belajar siswa kelas eksperimen masuk kelas sedang, sementara kelas kontrol masuk kelas rendah. Sedangkan klasifikasi *gain score* partisipasi belajar siswa kelas eksperimen masuk kelas tinggi, sementara kelas kontrol masuk kelas sedang

Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan metode sosiodrama terhadap prestasi dan partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Metode

pembelajaran sosiodrama efektif meningkatkan prestasi belajar siswa dibanding dengan metode pembelajaran ceramah. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas. Kelas eksperimen pada *pretest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 59,04 kemudian meningkat menjadi 71,95 pada nilai rata-rata *posttest*. sementara pada kelas kontrol pada *pretest* mendapat nilai rata-rata sebesar 61,17 kemudian pada *posttest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 61,89. Kemudian dilakukan pengujian uji-t, yaitu *Independent Sampel T Test*. Dengan hasil yang diperoleh pengujian tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 3,004.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama memberikan pengaruh terhadap prestasi dan partisipasi belajar siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran secara konvensional pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Melalui pembelajaran dengan metode sosiodrama ini juga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna sehingga ilmu yang diperoleh siswa dapat lebih mudah mereka pahami dan mereka terapkan nantinya dalam kehidupan sehari-hari

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian dalam rangka mengetahui pengaruh metode pembelajaran sosiodrama terhadap prestasi dan partisipasi

belajar mata pelajaran PKn, maka ada beberapa saran yang diajukan, yaitu:

1. Metode pembelajaran sosiodrama dapat dijadikan sebagai referensi metode pembelajaran pada mata pelajaran PKn, karena metode ini memiliki pengaruh yang lebih tinggi dari pada metode pembelajaran ceramah terhadap prestasi dan partisipasi belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perbaikan kualitas pembelajaran mata pelajaran PKn khususnya berkaitan dengan prestasi dan partisipasi belajar. Hal ini dikarenakan penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil prestasi dan partisipasi belajar daripada menggunakan media pembelajaran ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hake Richard R. 1999. *Analizing Change Gain Score*. Penerjemah: Munandir, R. A. Jakarta: Rajawali
- Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Siswoyo, dwi, dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarso, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winarno. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategidan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara

Yogyakarta, 6 Januari 2017

Reviewer



Suyato, M.Pd

Pembimbing



Suripno, S.H, M.Pd